

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 016 BAGAN JAWA KECAMATAN
BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR**

Oleh:

Norhelmis^{*)}

Jalinus dan Putri Yuanita^{)}**

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru Indonesia 28293

norhelmisnor@yahoo.co.id/ 085278785968

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes through the application of mathematical models of type STAD cooperative learning in class of IV SD Negeri 016 Bagan Jawa Kecamatan Bangko Rokan Hilir semester academic year 2011/2012 on the subject matter and operations fractions. This research was conducted in the Fourth Grade class of IV SD Negeri 016 Bagan Jawa Kecamatan Bangko Rokan Hilir the second semester of the school year 2011/2012. Subjects were fourth grade elementary school students class of IV SD Negeri 016 Bagan Jawa, totaling 20 people, consisting of eight male students and 12 female students. Forms of research is a class act. In the research model used is the model type STAD cooperative learning in teaching fractions. This study was conducted in two cycles consisting of the first cycle and second cycle each of the three meetings and one-time daily tests. The results showed that the use of cooperative learning model STAD can improve student learning outcomes, it is shown in the number of students who achieve mastery criteria Minimum 65 on the base score 7 students (35%), increased in the first cycle to 10 students (50%) and increased again in the second cycle to 18 students (90%). implementation type STAD cooperative learning can improve students' mathematics learning outcomes Elementary School fourth grade class of IV SD Negeri 016 Bagan Jawa on the subject matter fractions in the second semester of academic year 2011/2012

Keywords : *Cooperative Learning Model, STAD, Learning Outcome.*

Pendahuluan

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. (Depdiknas,2006).

Hal ini sejalan dengan tujuan matematika yang terdapat pada kurikulum 2006 yaitu (1) memahami konsep yang terdapat pada kurikulum antar konsep

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP. UR

** Dosen Pembimbing Program Studi Matematika FKIP. UR

matematika menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luas, akurat, efisien dan tepat. (2) menggunakan penalaran pada pola dan menyusun bukti atau penjelasan gagasan dan pertanyaan matematika. (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan dan masalah. (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan seperti ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet, percaya diri dalam menyelesaikan masalah (BNSP, 2006).

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas IV, hasil belajar siswa di SDN 016 Bagan Jawa semester ganjil 2011/2012 dengan KKM 65 hasil belajar matematika siswa relatif rendah. Dengan materi pokok menjelaskan Arti Pecahan dan Urutannya Jumlah siswa yang mencapai KKM 9 dan menyederhanakan dan Mengenal Berbagai Bentuk Pecahan Jumlah siswa yang mencapai KKM 7.

Selama ini yang dilakukan guru hanya menerangkan materi, kemudian memberikan catatan dan tugas yang mengakibatkan siswa bosan dan gairah belajar siswa menurun sehingga hasil belajar siswa kurang optimal.

Selain itu penyebab lemahnya hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan kurangnya minat siswa untuk belajar. Siswa mudah merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran matematika. Hal ini juga disebabkan dimana tugas-tugas yang diberikan peneliti sebagai guru berupa soal-soal latihan untuk dikerjakan disekolah tanpa ada variasi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab kurang aktifnya siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, dan kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru sehingga belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

Guru sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar diantaranya mengadakan remedial, kerja kelompok dan tugas tambahan berupa PR, tetapi hasil belajar tetap belum optimal. Dengan memperhatikan hal tersebut perlunya perbaikan dalam strategi proses pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Slavin (2008) menyatakan bahwa siswa akan menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah dengan temannya

Rumusan masalah. dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 016 Bagan Jawa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir semester genap tahun ajaran 2011/ 2012 pada materi pokok pecahan dan operasinya? dan Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 016 Bagan Jawa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir semester genap tahun ajaran 2011/ 2012 pada materi pokok pecahan dan operasinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 016 Bagan Jawa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir pada semester genap tahun ajaran 2011/ 2012. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat, Wardani (2002).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siklus kedua menunggu refleksi siklus pertama dengan tahap-tahap sebagai berikut Tahap Perencanaan Pada tahap ini dilakukan persiapan yaitu menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa dan lembar pengamatan. Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya perbaikan pembelajaran sebelumnya. Tahap Observasi Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi berfungsi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, dimana hasil observasi dijadikan salah satu alat untuk melihat keadaan proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan penelitian dengan menggunakan lembar pengamatan. Tahap Refleksi Pada tahap ini dilakukan perenungan dengan melihat hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan setelah satu siklus. Karena penelitian ini terdiri dari dua siklus berfungsi untuk mengkaji, melihat serta mempertimbangkan, kemudian diketahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi dari tindakan yang dilakukan pada satu siklus tersebut, sehingga dapat pula direncanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi suatu siklus merupakan tahap awal perencanaan untuk persiapan dalam siklus berikutnya.

Subjek Penelitian Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 016 Bagan Jawa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD SD Negeri 016 Bagan Jawa, yang berjumlah 20 orang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Instrumen Penelitian Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yaitu:Perangkat Pembelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),Lembaran Kerja Siswa (LKS)

Instrumen Pengumpul Data Instrumen pengumpul data yang digunakan terdiri dari Lembar Pengamatan Lembar pengamatan tersebut digunakan sebagai alat observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tes Hasil Belajar Tes hasil belajar siswa berupa tes individu secara tertulis pada tiap akhir pertemuan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan pengamatan. Data tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan dengan melakukan pengamatan kelas yang dilakukan oleh pengamat yang terdiri dari :

Observasi digunakan untuk mengetahui dan melihat kelemahan dan kekurangan guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan yang telah disediakan. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil data yang di peroleh sebagai fakta untuk melihat ada tidaknya dampak perbaikan

pembelajaran yang diharapkan. Observasi dilakukan oleh observer dimana pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat yang mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini berupa tes tertulis yang berisi soal-soal untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tes ini dilakukan setelah berakhirnya siklus I atau II yang berupa UH I dan UH II. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Hasil tes sangat penting dalam rangka mengambil kebijaksanaan oleh guru terhadap siswa. Informasi tentang hasil pengukuran atau tes dan dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan sistem proses pembelajaran atau pengambilan kebijaksanaan.

Data Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, penghargaan kelompok dan keberhasilan tindakan. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2007) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Data Tentang Aktivitas Guru dan Siswa Analisis data kualitatif yang menggambarkan tentang kekurangan dan kelemahan dari kegiatan guru dan siswa. Data tersebut dianalisis untuk melihat kekurangan dari kegiatan guru dan siswa yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Penghargaan Kelompok Analisis data penghargaan kelompok dilakukan dengan menentukan nilai perkembangan siswa yang diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor tes hasil belajar matematika setelah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Skor dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan oleh anggota kelompok. Rata-rata dari setiap nilai perkembangan individu disebut skor kelompok dan dilambangkan dengan x . penghargaan kelompok disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok.

Analisis Data Tentang Hasil Ulangan Harian Analisis data tentang hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan melihat perolehan nilai hasil belajar siswa secara individu. Analisis pencapaian KKM dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dengan KKM apabila perolehan nilai hasil mencapai 65.

Skor hasil belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian. Ulangan harian dianalisis setiap indikatornya untuk melihat ketercapaian KKM. Analisis ketercapaian setiap indikator dapat dilakukan dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini (Sugiyono, 2007):

$$\text{Ketuntasan Indikator} = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan : Sp = Skor perolehan, Sm = Skor maksimum

Analisis Keberhasilan Tindakan Analisis data tentang ketercapaian KKM pada materi pokok pecahan dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar siswa melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Analisis data berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dengan skor dasar.

Arikunto (2008) menyatakan Tindakan dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai KKM dengan nilai yang mengalami peningkatan pada UH I lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada Skor dasar. Dan jika jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH II dengan nilai yang mengalami peningkatan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH I. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel daftar distribusi frekuensi skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, masih banyak kekurangan yang dilanjutkan guru dan siswa. Kekurangan ini dalam proses pembelajaran yang diantaranya adalah Guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang jelas sehingga menyampaikan materi tidak maksimal. Masih ada siswa belum aktif dan main-main dalam berdiskusi kelompok. Siswa tidak membawa perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan. Guru kurang memberikan bimbingan dan mengontrol dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang kurang aktif dalam kelompok belajarnya Guru kurang memberikan bimbingan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk perbaikan pada siklus berikutnya yaitu Guru menguasai materi kooperatif dan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran jelas dan tidak kaku. Guru melaksanakan pengawasan sehingga siswa serius dalam berdiskusi kelompok dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Guru mengingatkan siswa agar besoknya siswa membawa perlengkapan belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru berusaha sebaik-baiknya untuk memberikan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan sehingga siswa akan terlibat aktif dalam kerja kelompoknya. Guru berusaha dalam memberikan bimbingan sebaik mungkin dalam membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Refleksi Siklus Kedua Siklus kedua lebih baik dibandingkan siklus pertama. Siswa sudah mengerti dan sudah terbiasa dengan langkah pembelajaran, sehingga tidak terlalu banyak kesalahan yang dilakukan. Untuk siklus kedua ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi ini dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar kedepan.

Aktivitas Siswa dan Guru Untuk mengetahui kesesuaian tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan proses pembelajaran dilihat dari hasil pengamatan pada lembar pengamat aktivitas siswa dan guru.

Pertemuan pertama, hasil pengamatan yang terlihat aktivitas guru terlaksana sesuai dengan rencana sedangkan aktivitas siswa belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, masing-masing siswa dalam kelompoknya sendiri-sendiri belum dapat memahami cara kerja model kooperatif tipe STAD, dapat dilihat yang mengerjakan LKS hanya satu orang siswa yang dianggap

mampu bagi mereka dalam kelompoknya, sehingga pada saat guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya mereka tidak bersedia. Siswa juga takut untuk menanyakan jika mengalami kesulitan. Untuk mengatasi kelemahan seperti ini sebelum pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua guru membimbing dan memberi saran agar siswa sungguh-sungguh dalam belajar dan bekerjasama antar kelompok dapat ditingkatkan.

Pertemuan kedua, berdasarkan hasil pengamatan terlihat aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik, aktivitas siswa sudah mulai ada perubahan kearah baik, ini terlihat dari siswa yang berusaha mengerjakan LKS bersama kelompoknya. Siswa takun dalam mengerjakan LKS yang diberikan, siswa yang pintar membantu siswa yang lemah, siswa yang pintar juga bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Sebagian siswa sudah dapat menanggapi hasil yang dipresentasikan temannya. Persaingan antar kelompok sudah ada.

Pertemuan ketiga, berdasarkan hasil pengamatan terlihat aktivitas guru sudah baik, sesuai dengan perencanaan, aktivitas sebagian siswa sudah baik. Sesuai dengan pembelajaran yang telah diinformasikan, siswa yang kurang mampu bertanya kepada teman kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, siswa mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas, masing-masing kelompok sudah kelihatan ada persaingan. Guru membimbing siswa agar siswa bersungguh-sungguh dalam belajar.

Pertemuan keempat, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada hasil lembar pengamatan, terlihat aktivitas guru sudah baik sesuai dengan perencanaan. Aktivitas sebagian siswa sudah baik, siswa tekun mengerjakan LKS, setiap kelompok tepat waktu dalam menyelesaikan LKS nya. Siswa menanggapi hasil yang mempresentasikan didepan kelas, siswa juga protes kepada temannya jika jawaban temannya salah, guru membimbing siswa agar lebih giat lagi dalam menyelesaikan soal-soal.

Pertemuan kelima, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada hasil lembar pengamatan, terlihat aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan, aktivitas siswa sudah baik, siswa sudah berdiskusi sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang digunakan, sebagian siswa tekun menyelesaikan LKS, siswa bertanya jika menghadapi kesulitan, tanggapan mulai muncul saat siswa mulai mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, siswa dapat menyimpulkan hasil kerja kelompoknya, guru membimbing siswa agar lebih giat belajar, dan dapat mengeluarkan ide-ide dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi siswa dalam belajar.

Pertemuan keenam, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada hasil lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa sudah sesuai dengan perencanaan. Proses pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dalam perencanaan pembelajaran, semua kelompok sudah aktif bekerja sehingga kerja kelompok pada pertemuan kedelapan ini sangat memuaskan. Pada waktu diskusi kelas sebagian siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan cara mengacungkan tangan dan bimbingan guru yang berkemampuan akademik tinggi telah dapat memimpin temannya untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Dari uraian di atas aktivitas guru dan siswa telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Nilai skor dasar sebelum pelaksanaan penilaian dirangking untuk membentuk kelompok

pada siklus I setelah skor dirangking maka dapat dibentuk kelompok seperti pada Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Perkembangan Individu Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
5	1	5	0	0
10	3	25	1	5
20	15	75	11	55
30	1	5	8	40
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa nilai perkembangan individu mengalami peningkatan dar siklus I ke siklus II. Berturut-turut nilai perkembangan 5,10,20, dan 30 mengalami peningkatan. Nilai perkembangan 5 dari 1 pada siklus I menjadi 0 pada siklus II, demikian juga nilai perkembangan 10, 20 dan 30.

Tabel 2. Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok

No	Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Penghargaan	Skor	Penghargaan
1	I	17,5	Hebat	22,5	Super
2	II	20	Hebat	25	Super
3	III	22,5	Super	18,75	Hebat
4	IV	20	Hebat	22,5	Super
5	V	20	Hebat	25	Super

Menurut tabel diatas pada siklus I yang memperoleh penghargaan super terdapat 1 kelompok dan penghargaan hebat terdapat 4 kelompok. Pada siklus II yang memperoleh penghargaan super terdapat 4 kelompok dan penghargaan hebat 1 kelompok, maka dapat disimpulkan penghargaan kelompok meningkat.

Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal

Dari skor hasil belajar untuk setiap indikator pada harian I dari ulangan harian II yang diperoleh siswa sesuai tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai Kriteria ketuntasan perindikator seperti tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Ketercapaian KKM pada Ulangan Harian I untuk Setiap Indikator

No	Indikator Soal	Jumlah Siswa yang mencapai KKM	Persentase Ketercapaian
1	Menjumlahkan dua pecahan berpenyebut sama	9	45
2	Menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut sama	9	45
3	Menjumlahkan pecahan desimal	14	70
	Jumlah Siswa	20	20

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada ulangan harian 1 pada indicator 1,2, dan 3 persentase ketuntasan masih kecil. Hal ini disebabkan pada waktu mengerjakan soal kurang teliti, dengan rician indikator 1, masih banyak siswa pada saat menjumlahkan dua pecahan, penyebutnya juga dijumlahkan tanpa menyamakan penyebutnya. Indikator 2 masih banyak siswa pada saat menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut sama, penyebutnya juga dijumlahkan tanpa menyamakan penyebutnya dahulu. Indikator 3 penjumlahan pecahan desimal, pada saat hasil penjumlahan lebih dan sama dengan sepuluh siswa tidak menyimpannya sehingga jawaban yang diberikan salah.

Tabel 4. Persentase Ketercapaian KKM pada Ulangan Harian II untuk Setiap Indikator

No	Indikator Soal	Jumlah Siswa yang mencapai KKM	Persentase Ketercapaian
1	Mengurangkan dua pecahan berpenyebut sama	14	70
2	Mengurangkan tiga pecahan berpenyebut sama	6	40
3	Mengurangkan pecahan desimal	20	100
	Jumlah Siswa	20	

Berdasarkan tabel diatas persentase ketercapaian KKN indikator pada ulangan harian II pada indikator 3 sudah tinggi, namun pada indikator 1, 2 masih rendah. Kesalahan pada indikator 1 masih banyak siswa yang belum bisa mengurangi 2 pecahan berpenyebut sama dan pada indikator 2 masih banyak siswa yang belum bisa mengurangi 3 pecahan berpenyebut sama.

Berdasarkan uraian tabel diatas tentang penghargaan kelompok pada siklus I, ada satu kelompok yang mendapat penghargaan super, empat kelompok mendapat penghargaan hebat. Pada analisis data tentang penghargaan kelompok pada siklus II, terdapat lima kelompok yang mendapat penghargaan super. Tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan, bila dibandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan ada 7 orang siswa yang persentasenya 35% dan 10 siswa mendapat KKM dengan persentase 50% sesudah tindakan pada siklus I dan 18 siswa atau 90% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 016 Bagan Jawa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Sesudah tindakan masih ada beberapa orang siswa yang bermain-main dalam belajar, karena belum bisa menerapkan langkah-langkah kooperatif tipe STAD, tetapi hal ini tidak berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa lainnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 016 Bagan Jawa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir pada semester genap tahun pelajaran 2011/ 2012 dapat meningkat pada materi pokok pecahan dan operasinya dengan saran.

Setelah mengalami sendiri pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini maka peneliti memberikan beberapa saran untuk mempertimbangkan kedepan, demi kelancaran pendidikan siswa terutama untuk siswa usia SD dimana penanaman konsep perlu dimantapkan. Saran tersebut antara lain adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat mengatur waktu sebaik mungkin semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Kepada peneliti yang berminat menindak lanjuti penelitian ini hendaknya memilih kelas dengan jumlah siswa yang lebih sedikit agar semua kelompok dapat dibimbing dengan baik serta diterapkan pada materi pokok yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjo, dan Supardi, 2006, *Penelitian tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta.
- BNSP, 2006, *Panduan Penyusun KTSP jenjang Dikdasmen*, Depdiknas, Jakarta
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas., 2007, *Hasil Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Balitbang Depdiknas, Jakarta.
- Djamarah., S.B 1994, *Hsil Penelitian Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Djamarah ,S.B., *Psikolog Belajar*, Rhineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, S.B dan Zain, A., 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Asdi Maha Satya, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Rhineke Cipta, Jakarta.
- Fakhrurrozi, 2003, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jingsaw III untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas 1 SMU 2 Pekanbaru*. Skripsi, FKIP UNRI, Pekanbaru (Tidak Diterbitkan)
- Hakim, 2000, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Ibrahim dkk., 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, University Press. Surabaya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Lie, A, 2002, *Coperative Learning*, Grasido, Jakarta.
- Mulyasa, E. 2005, *Implementasi Kurikulum 2004 Pandun Pembelajaran KBK*, Remaja Rosdayakarta. Jakarta.
- Roza, Yenita, dkk., 2007, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Modul Disampaikan Pada Pelatihan